

**BULLYING DAN KONSTRUKSI SOSIAL TERHADAP PESILAT
PEREMPUAN**

DI SALAH SATU UNIVERSITAS TINGGI YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh

NURYAHYA

NIM 13540049

**PRODI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang, puji syukur hanya bagi Allah atas segala rahmat dan hidayahNya. Atas ridha-Nya serta restu dari orang tua, penulis menyelesaikan skripsi dengan judul **“Bullying dan Konstruksi Sosial Terhadap Pesilat Perempuan di Universitas Tinggi Yogyakarta”**. Shalawat dan salam juga senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabat-sahabatnya, yang menjadi suri tauladan umat manusia, sehingga dapat menjadi makhluk yang bertaqwa, beretika, dan berilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan rangkaian akhir dari tugas penulis sebagai mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Program Studi Sosiologi Agama untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial. Penulis menyadari tanpa adanya bimbingan, bantuan, nasehat, serta petunjuk dari berbagai pihak tidak mungkin skripsi ini dapat tersusun dan terselesaikan. Oleh karena itu, dengan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M. Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswantoro M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Hj. Adib Sofia, S.S, M.Hum. Selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta, sekaligus sebagai Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M Hum., M.A., sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran demi selesainya penyusunan skripsi ini dengan baik. Semoga kesabaran, kesungguhan dan ketulusan dicatat sebagai ibadah.
5. Seluruh jajaran Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis. Semoga yang bapak ibu dosen berikan bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang, semoga semuanya senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
6. Seluruh jajaran Pegawai Tata Usaha Program Studi Sosiologi Agama yang bertugas, serta staf akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, terimakasih atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis.
7. Orang tua tercinta, Bapak Barudin dan Ibu Jumiyati yang telah menjadi motivasi terbesar penulis, dan yang tiada henti selalu mendoakan serta memberi dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teruntuk adek kesayangan penulis Wahyu Widodo yang selalu ada dan membantu.

9. Saudara sekaligus sahabat Hikmah, Dwi, Anggra, Mira, Wiji,
10. Teman-teman terbaik yang selalu membantu dan memberi semangat, Hikmah, Anggra, Dwi, Mira, Wiji, Pipit Dek Dita yang selalu memberikan keceriaan, menghibur, memberikan *support* dan motivasi kepada penulis hingga saat ini dan semoga selamanya semoga kebaikan selalu menyertai kalian.
11. Teman-teman seperjuangan SA '13 yang luar biasa, terimakasih atas kebersamaannya.
12. Untuk semua responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan seluruh pihak yang telah membantu, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal jariyah yang tidak pernah terputus.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, peneliti memohon untuk seluruh pihak yang penulis sebutkan di atas, semoga selalu diberi rahmat dan kemudahan dalam segala urusan. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini. Dan hanya kepada Allah penulis memohon ampunan dan petunjuk dari segala kesalahan. Selibuhnya harapan dan doa agar karya kecil ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2020

Penyusun,

Nuryahya

NIM. 13540049

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuryahya
NIM : 13540049
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Dlingo, Banyuroto, Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta
Alamat di Yogyakarta : Dlingo, Banyuroto, Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta
Judul Skripsi : Bullying dan Konstruksi Sosial Terhadap Pesilat Perempuan di Salah Satu Universitas Tinggi Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Februari 2020

Saya yang menyatakan,



Nuryahya

NIM. 13540049

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuryahya
NIM : 13540049
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Progam Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 17 Februari 2020

Saya yang menyatakan



Nuryahya

NIM. 13540049

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M Hum., M.A.,

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp. : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nuryahya

NIM : 13540049

Judul Skripsi : **Bullying dan Konstruksi Sosial Terhadap Pesilat Perempuan di Universitas Tinggi Yogyakarta**

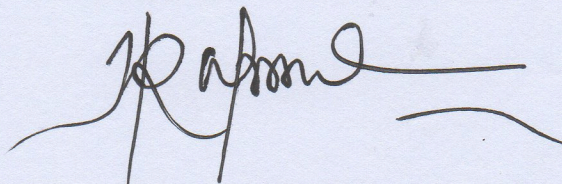
Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini saya berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 17 Februari 2020

Pembimbing,



Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M Hum., M.A.

NIP. 19711019 199603 2 001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-511/Un.02/DU/PP.05.3/2/2020

Tugas Akhir dengan judul : *BULLYING* DAN KONSTRUKSI SOSIAL TERHADAP PESILAT PEREMPUAN DI SALAH SATU PERGURUAN TINGGI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : NURYAHYA

Nomor Induk Mahasiswa : 13540049

Telah diujikan pada : Rabu, 19 Februari 2020

Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M Hum., M.A.

NIP. 19711019 199603 2 001

Penguji II

Dr. Nur Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.

NIP. 19741120 200003 2 003

Penguji III

Dr. Masroer, S.Ag., M.Si.

NIP. 19691029 200501 1 001

Yogyakarta, 19 Februari 2020

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Anis Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

MOTTO

The lion looks the most handsome when looking for prey

(Jalaludin Rumi)

Hidup adalah kumpulan keyakinan dan perjuangan

(yahyanur)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Rahmad Allah Yang Maha Pegasih Lagi Maha Penyayang

Sebuah proses adalah,

secuwil perjuangan demi terwujudnya akhir yang ingin dicapai, sedangkan usaha kerja keras tekad akan memberikan hasil yang baik .

Penulis persembahkan karya ini kepada :

Kedua orang tua saya

atas dukungan do'a yang selalu menjadi semangat tiada akhir bagi penulis

Almamater tercinta

Prodi Sosiologi Agama fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Bela diri pencak silat dikenal dengan olah raga yang maskulin, dari segi peminat sering kali didominasi oleh kaum laki-laki, dibandingkan perempuan jumlah mereka lebih banyak. Pelabelan mahasiswi di salah satu universitas tinggi Yogyakarta, bahwa mereka digambarkan sebagai sosok yang lembut dan bersuara pelan, seolah mencitrakan tersebut tidak sesuai ketika perempuan belajar bela diri pencak silat. Namun demikian, di salah satu universitas tinggi Yogyakarta, dijumpai mahasiswi pun turut berpartisipasi menjadi anggota UKM PPS CEPEDI bahkan menjadi pengurus serta mampu berprestasi disana. Ketidakadilan dan marginalisasi tersebut menyerang dari berbagai lini sosial yang secara sosial akan mempengaruhi ruang aktivitas atau interaksi individu. Banyak mahasiswi di salah satu universitas tinggi Yogyakarta, *dibully* karena menjadi anggota UKM Perguruan Pencak Silat CEPEDI. Kemudian, dari problem akademik diatas penulis mengambil rumusan masalah mengenai bentuk-bentuk *bullying* yang ada di salah satu universitas tinggi Yogyakarta, dan bagaimana konstruksi sosial terhadap pesilat perempuan di salah satu universitas tinggi Yogyakarta,.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, subyek penelitian ini menggunakan data primer yang penulis peroleh dari responden, dan data sekunder yang penulis peroleh dari sumber buku, internet dan dokumentasi lainnya. Metode pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara, dan catatan lapangan. Teknis analisis data yang dilakukan dengan metode analisis kualitatif dan analisis deskriptif kemudian dalam menyimpulkan penulis menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan teori yang penulis gunakan adalah teori *bullying*, pesilat perempuan di salah satu universitas tinggi Yogyakarta, *dibully* karena mereka ikut bela diri pencak silat. kemudian pendekatan teori konstruksi sosial, dimana mahasiswi memperoleh pengenalan dan pemahaman secara individu, kemudian menjadikan pencak silat sebagai *way of life*.

Dalam kasus *bullying* pesilat perempuan di universitas tinggi X Yogyakarta, penulis menemukan beberapa bentuk *bullying* baik *bullying* secara verbal maupun non verbal. *Bullying* secara verbal yaitu berupa ucapan atau perkataan, selain itu *bullying non verbal* baik secara fisik maupun secara rasional juga penulis temukan. *Bullying verbal* memang lebih sering terjadi dibandingkan dengan *bullying non verbal*. Konstruksi sosial merupakan realitas sosial yang diciptakan atas kreatifitas mahasiswi dalam menerima pencak silat sebagai pengetahuan yang mampu mereka maknai secara individual, kemudian melalui interaksi dan tatap muka individu akan memaknai dunia berdasarkan apa yang ia lihat. Konstruksi sosial terhadap pesilat perempuan telah mentransformasikan pengetahuan kedalam individu mahasiswi dan memberikan output berupa sosialisasi bela diri pencak silat kepada masyarakat.

Kata Kunci : *Bullying, Konstruksi sosial, Perempuan, Pencak silat*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	vi
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitiandan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Penulisan	34

BAB II GAMBARAN UMUM UNIT KEGIATAN MAHASISWA PPS CEPEDI

A. Kegiatan Kemahasiswaan di Universitas Tinggi Yogyakarta ...	37
B. UKM PPS CEPEDI	
1. Struktur Organisasi dan Visi Misi UKM PPS CEPEDI .	42
2. Tata Tertib Perguruan	44
3. Keanggotaan Dalam UKM PPS CEPEDI	45
4. Prestasi Atlet Pencak Silat UKM PPS CEPEDI	48
5. Gambaran Umum Pesilat Perempuan di Perguruan Tinggi Yogyakarta	49

BAB III BENTUK *BULLYING* TERHADAP PESILAT PEREMPUAN DI UNIVERSITAS TINGGI YOGYAKARTA

A. <i>Bullying Verbal</i>	55
B. <i>Bullying Non Verbal</i>	61
C. <i>Bullying Rasional</i>	65
D. Faktor-Faktor Perilaku <i>Bullying</i> Terhadap Pencak Silat di Universitas Tinggi Yogyakarta	68
E. Dampak Perilaku <i>Bullying</i> Bagi Pesilat Perempuan di Universitas Tinggi Yogyakarta	72

BAB IV KONTROVERSI SOSIAL PESILAT PEREMPUAN DI UNIVERSITAS TINGGI YOGYAKARTA

A. Eksternalisasi Pesilat Perempuan	78
B. Obyektivasi Pesilat Perempuan	82
C. Internalisasi Pesilat Perempuan	85

BAB V PENUTUP

Penutup	89
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA	93
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

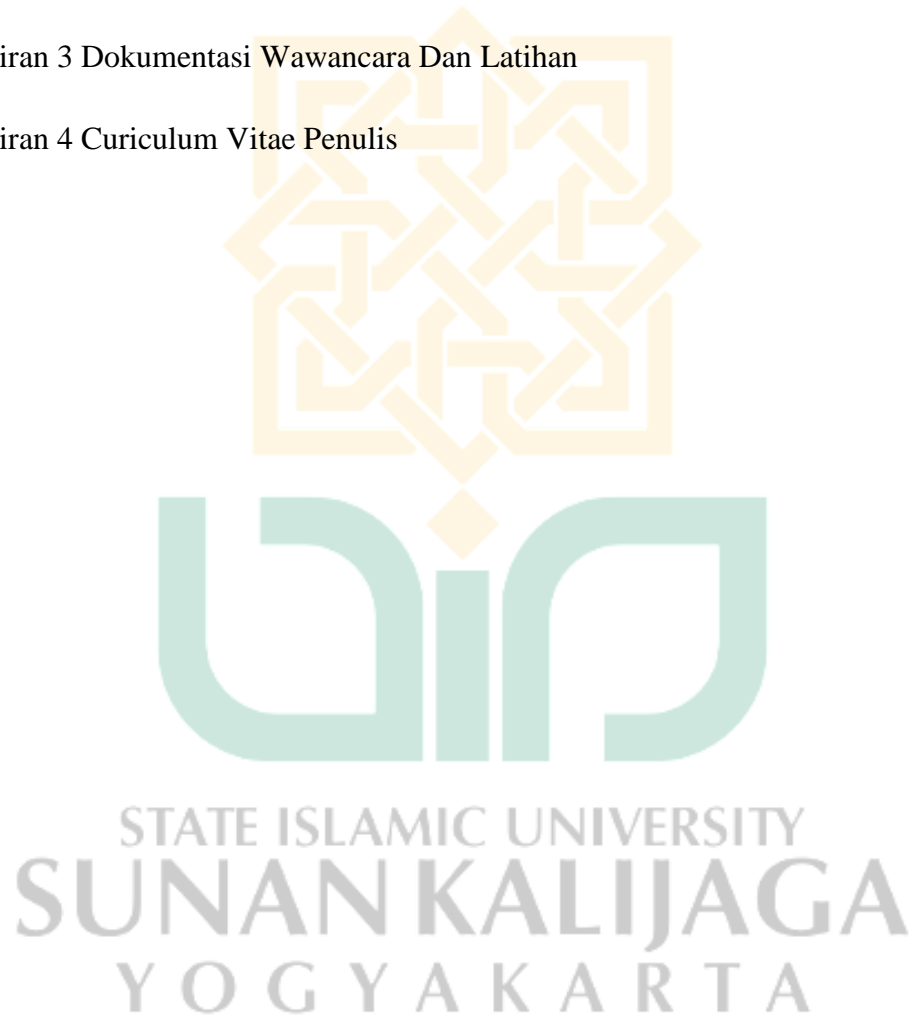
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Susunan Pengurus UKM PS CEPEDI

Lampiran 2 Panduan Daftar Pertanyaan

Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara Dan Latihan

Lampiran 4 Curriculum Vitae Penulis



BAB. I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olah raga cabang bela diri seperti pencak silat dikenal dengan olah raga maskulin dan ekstrim yang kebanyakan diikuti oleh kaum laki-laki. Namun demikian, ada juga perempuan yang ikut bahkan mampu berprestasi dalam cabang olah raga bela diri pencak silat seperti di salah satu universitas di Yogyakarta , sebut saja di Universitas X Yogyakarta, di disana semua mahasiswi mengenakan hijab sebagai konsep dasar kewajiban agama Islam untuk menutup aurat bagi kaum muslimah, mereka digambarkan sebagai perempuan yang lembut, bersuara pelan dan gaya sikap yang santai. Meskipun demikian mereka juga aktif dalam kegiatan beladiri pencak silat, banyak mahasiswi yang menjadi anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) bela diri Perguruan Pencak Silat CEPEDI.

Perdebatan teori dan persoalan gender dalam dunia akademik berkaitan erat dengan realitas kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat dan telah membawa dunia pada sebuah era yang disebut globalisasi. Globalisasi diartikan sebagai proses intensifikasi hubungan sosial di seluruh dunia yang menghubungkan daerah-daerah atau tempat yang jauh sedemikian rupa sehingga kejadian di

satu lokasi dibentuk atau dipengaruhi oleh peristiwa yang terjadi di tempat yang jauhnya bermil-mil, dan sebaliknya. Globalisasi memberikan jalan bagi penyebaran gagasan tentang gender dan memberi ruang bagi munculnya diskusi dan perdebatan sekitar persoalan gender.¹

Gender merupakan interpretasi kultural atas perbedaan jenis kelamin. Bagaimanapun gender memang berkaitan dengan perbedaan jenis kelamin, akan tetapi tidak selalu berhubungan dengan perbedaan fisiologis seperti selama ini banyak dijumpai dalam masyarakat. Gender adalah seperangkat sikap, peran, tanggung jawab, fungsi, hak, dan perilaku yang melekat pada diri laki-laki dan perempuan akibat bentuk budaya atau lingkungan masyarakat tempat manusia itu tumbuh dan dibesarkan, gender adalah suatu konsep yang mengacu pada peran-peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan sebagai konstruksi sosial yang dapat diubah sesuai dengan perubahan zaman.²

Mansour Fakih menjelaskan bahwa manusia baik laki-laki dan perempuan diciptakan mempunyai ciri biologis tertentu. Manusia jenis laki-laki adalah manusia yang memiliki penis, memiliki jakala (Jawa: *kala menjing*) dan

¹ Inayah Rohmaniyah. *Konstruksi Patriarkhi Dalam Tafsir Agama Sebuah Jalan Panjang*. (Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2014), hlm 2

² Siti Musdah Mulia Dkk, *Keadilan Kesetaraan Gender: Perspektif Islam*. (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 2001). h. 8.

memproduksi sperma. Sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi seperti, rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat menyusui (payudara). Adapun perbedaan laki-laki dan perempuan yang secara biologis ini melekat dan selamanya dan tidak bisa ditukar.³ Sedangkan konsep gender memilah antara kaum laki-laki dan perempuan atas dasar pensifatan dan konstruksi secara sosial, tidak melekat dan bisa dipertukarkan. Contohnya adalah sifat anggun, lemah lembut, sensitive, cantik dan lain sebagainya yang selalu dijadikan untuk menggambarkan sosok seorang perempuan.

Dalam konstruksi sosial, gender adalah perbedaan antara perempuan dan laki-laki tetapi bukan perbedaan yang bersifat biologis. Perbedaan yang terus timbul adalah perbedaan yang secara sosial kultural, baik perbedaan status, sifat, peran, maupun tanggung jawab laki-laki dan perempuan. dalam perkembangannya, konsep gender ini mulai dianggap penting pada tahun 70an.⁴ Beberapa argument muncul membahas perbedaan mengenai konseptual antara jenis kelamin yang bersifat biologis dan gender yang bersifat sosial. Perbedaan laki-laki dan perempuan dalam

³ Mansour Fakih. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial Cet. IX* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 135

⁴ Inayah Rohmaniyah. *Konstruksi Patriarkhi Dalam Tafsir Agama Sebuah Jalan Panjang*. (Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2014), hlm 8

ranah politik maupun sosial bukanlah disebabkan oleh sifat biologis mereka. Tetapi adanya pandangan penilaian masyarakat yang dilekatkan sebagai identitas seseorang kemudian berkembang dengan kuat.

Konsep gender menjadi penting karena perbedaan gender telah melahirkan sejarah panjang ketidakadilan sosial dan menciptakan ideologi gender yang diwarnai oleh pandangan bahwa kedudukan laki-laki lebih tinggi di atas perempuan, kemudian diperkukuh oleh pemahaman dan otoritas agama serta tradisi. Sebagai contoh adalah penafsiran yang melegitimasi stereotipi perempuan sebagai makhluk yang lemah dan inferior di bawah laki-laki. Tafsiran tentang perempuan sebagai makhluk nomor dua yang secara ontologis diciptakan dari tulang rusuk laki-laki yang bengkok merupakan salah satu bentuk stereotipi yang mendapatkan justifikasi keagamaan.⁵

Dalam lingkungan keluarga dijelaskan bahwa, penghambaan suami pada istri seolah meluruhkan eksistensi perempuan dalam rahim sang suami digambarkan Al-Ghazali dengan besarnya kekuasaan suami atas istri, sehingga sang istri diumpamakan sebagai hamba sahaya milik suami, tawanan yang lemah dan tak berdaya. Dia wajib mentaati

⁵ Inayah Rohmaniyah. *Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama Sebuah Jalan Panjang*. (Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2014), hlm 22-23

segala yang diinginkan suami dari dirinya.⁶ Pengandaian tersebut memberikan gambaran mengenai besarnya hak suami pada diri sang istri. Selain perbedaan hak suami dan istri masih banyak lagi perbedaan-perbedaan yang terus melekat dalam konseptual sosial didalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun lingkungan kerja.

Eksplotasi dan marginalisasi peran perempuan dalam segala lini sosial seolah tidak terbantahkan lagi. Beberapa konsep lainnya turut mendukung semakin meluasnya marginalisasi perempuan. Dalam ranah publik prinsip sosial dalam pembagian wilayah kerja juga terlihat sangat menyudutkan kaum perempuan dalam memperoleh kesempatan. Contohnya saja dalam jabatan sebuah profesi ketika mendengar kata “pilot” pasti yang terbayang adalah sosok laki-laki, sementara ketika disebutkan kata “pramugari” adalah sosok perempuan yang cantik. Rata-rata pegawai satpam banyak dijumpai peluang diterima oleh sebuah instansi adalah kaum laki-laki dibandingkan perempuan. Begitu pula kalau dicermati lebih lanjut beberapa pelabelan seperti; “pembantu dan security”, “dokter dan perawat” serta masih banyak lagi.

⁶Hamin Ilyas,dkk.*Perempuan Tertindas ?;Kajian Hadis-Hadis Misoginis.*(Yogyakarta;The Ford Foundation Jakarta.2003). hlm 91

Ketidakadilan dan diskriminasi itu terjadi hampir di semua bidang, mulai dari tingkat internasional, negara, keagamaan, sosial, budaya, ekonomi, bahkan sampai tingkatan rumah tangga. Gender dipersoalkan karena secara sosial telah melahirkan perbedaan peran, tanggung jawab, hak dan fungsi serta ruang aktivitas laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Perbedaan tersebut akhirnya membuat masyarakat cenderung diskriminatif dan pilih-pilih perlakuan akan akses, partisipasi, serta kontrol dalam hasil pembangunan laki-laki dan perempuan, begitupun juga di dalam olah raga, kebanyakan masyarakat selalu memandang sebelah mata kaum perempuan terhadap perannya di dalam dunia olah raga, karena mungkin ada beberapa faktor yg memihak kepada laki-laki dari pada wanita.⁷

Dijelaskan oleh Coakley ketika berbicara mengenai hubungan antara gender dan olah raga, maka isu yang diangkat akan berhubungan dengan kesetaraan dan keadilan sebagaimana halnya dengan ideologi serta budaya. Sejarah penggunaan istilah kesetaraan gender pada olah raga mulai menguat pada tahun 1999 ketika publikasi olah raga melalui media memuat daftar teratas atlet abad 20. Gender adalah prinsip utama dalam kehidupan sosial sehingga ideologi gender mempengaruhi cara berpikir kita dan orang lain,

⁷ Isnan Rahmat Wiyata. *Gender Di Dalam Dunia Olah raga*. Fakultas Ilmu Olah Raga; Universitas Negeri Malang. 2015. hlm 1

bagaimana kita berhubungan dengan orang lain, dan bagaimana kehidupan sosial diatur pada semua level dari keluarga sampai masyarakat. Kecenderungan mengabaikan ideologi merupakan masalah serius ketika membicarakan keadilan dan isu kesetaraan di dalam olah raga. Hal ini disebabkan karena kesetaraan dan keadilan tidak dapat dicapai kecuali kita mengubah ideologi gender yang digunakan pada masa lampau. Perlu diketahui bahwa kemunculan ideologi gender dalam masyarakat mempengaruhi hidup kita dalam kaitannya dengan olah raga dan beberapa strategi untuk mengubahnya.⁸

Banyak mahasiswi yang menjadi anggota beladiri pencak silat mereka *dibully* oleh mahasiswa lainnya. Mereka mendapatkan penilaian yang berbeda ketika aktif dalam bela diri pencak silat bela diri pencak silat, dibandingkan dengan perempuan yang tidak aktif dalam bela diri pencak silat. Didalam universitas tersebut keseluruhan mahasiswi menggunakan hijab, gambaran perempuan dalam lingkungan universitas yang setiapharinya mengenakan hijab kemudian berpakaian syar'i dan menutup aurat, menjaga dalam berbicara, bergaul, berfikir secara rasional, bersikap lembut dan tidak terlihat mampu berkelahi. Dengan rincian gambaran tersebut menimbulkan adanya penilaian yang

⁸ Hamid Anwar dan Saryono. *Kontroversi Citra Perempuan Dalam Olah raga*. hlm 2

berbeda terhadap perempuan dalam pencak silat sehingga menimbulkan konsep berfikir yang beragam terhadap mereka oleh masyarakat. Kultur Jawa dan Islam yang kental terasa didalam lingkungan kampus, menciptakan kesenjangan diantara mahasiswi di Universitas X menyebabkan mahasiswi dalam pencak silat diperundung atau *dibully* oleh mahasiswi yang lainnya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk *bullying* terhadap pesilat perempuan di Universitas X di Yogyakarta ?
2. Bagaimana konstruksi sosial pesilat perempuan di Universitas X di Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui apa saja bentuk-bentuk *bullying* terhadap pesilat perempuan di Universitas X di Yogyakarta.
- b. Mengetahui bagaimana proses konstruksi sosial pesilat perempuan di Universitas X di Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini dilakukan supaya dapat memberikan penjelasan terhadap masyarakat mengapa perempuan mengikuti bela diri pencak silat dan manfaat apa saja yang didapatkan ketika perempuan mengikuti bela diri pencak silat.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kajian penelitian tentang kasus sosial yang berkembang didalam masyarakat dalam mengansumsi sebuah penilaian oleh masyarakat terhadap perempuan yang mengikuti bela diri pencak silat di Universitas X Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penulisan skripsi ini, penulis berusaha melakukan penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah yang serupa dengan penelitian dan berkaitan dengan pembahasan di dalam skripsi ini. Dari berbagai karya ilmiah yang ada penulis belum menemukan pembahasan yang secara spesifik membahas tentang *bullying* dan konstruksi sosial terhadap perempuan dalam bela diri pencak silat. Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan banyak penelitian berkaitan dengan *bullying*, pencak silat dan juga perempuan, dari beberapa penelitian itu penulis gunakan sebagai referensi

dalam penyusunan skripsi ini. Kemudian penulis membandingkan dengan karya ilmiah sebelumnya ada yang berbeda, baik dalam objek penelitiannya, bentuk kajiannya, wilayah objeknya maupun faktor-faktor lainnya.

Menurut penelitian Septiyana Munawaroh upaya upaya menanggulangi perilaku *bullying* antar siswa di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta, yaitu dengan melakukan deteksi dini yang dilakukan oleh guru PAI bekerjasama dengan guru yang lainnya untuk mengamati secara langsung keadaan siswa dan tingkahlaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar disekolah maupun diluar sekolah.⁹

Berbeda dari penelitian Munawaroh, didalam penelitian Ayu Farchatul mengenai perempuan dalam media massa menjadi begitu menyedihkan karena adanya pemberitaan mengenai TKW Indonesia bernama Sumiati asal Dompu yang disiksa majikannya secara sadis di Saudi Arabia.¹⁰ Kekerasan secara fisik ini seharusnya tidak harus

⁹ Skripsi Septiyana Munawaroh. *Upaya Guru PAI Dalam Mendeteksi Dini dan Menanggulangi Perilaku Bullying Antar Siswa di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta* ; Skripsi Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Di Universitas X di Yogyakarta.hlm 20

¹⁰ Ayu Farchatul. *Perempuan Dalam Media Massa (Studi Analisis Wacana Berita Penyiksaan TKW pada SKH Republik Tahun 2010)* ; Skripsi Yogyakarta, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Di Universitas X di Yogyakarta 2011. Hlm 31

terjadi karena perempuan juga memiliki hak untuk hidup aman dan sejahtera serta perempuan juga butuh dilindungi.

Jika penelitian sebelumnya membahas mengenai perempuan berbeda dengan Arif Hasan Amiruddin yang menerangkan bahwasannya durasi mengikuti latihan bela diri atau pencak silat dapat meningkatkan kemampuan kontrol dari partisipannya, dan dari hasil penelitiannya ada hubungan positif antara partisipasi dan durasi mengikuti pencak silat dengan kontrol diri, semakin tinggi tingkat partisipasi dan durasi mengikuti pencak silat maka semakin tinggi pula kontrol diri pada subjek.¹¹

Pengaruh kontrol sosial terhadap perilaku *bullying* pelajar di sekolah menengah pertama dipengaruhi oleh sistem sosial di lingkungan sekolahnya, baik komunikasi antara siswa dengan guru, siswa dengan teman sebayanya, norma-norma maupun peraturan sekolah yang berlaku. Dari kontrol sosial ini perilaku *bullying* di SMPN jenis perilaku *bullying* yang ditemukan adalah perilaku yang dilakukan berdasarkan gender. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa

¹¹ Arif Hasan Amiruddin. *Kontrol Diri Ditinjau Dari Partisipasi Dan Durasi Dalam Mengikuti Pencak Silat* ; Skripsi Yogyakarta Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Di Universitas X di Yogyakarta 2016. Hlm 25

siswa laki-laki lebih sering melakukan *bullying* dibandingkan dengan siswa perempuan.¹²

Dengan adanya karya ilmiah atau skripsi yang sudah ada sebelumnya, penulis belum menemukan kajian mengenai *bullying* terhadap perempuan dalam bela diri pencak silat sebagai disiplin sosial masyarakat. Dalam skripsi ini penulis akan membahas tentang adanya tindakan *bullying verbal* yang dilakukan masyarakat di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu penulisan ini juga berbeda dengan karya ilmiah sebelum-sebelumnya, dapat dilihat dari sisi obyek, subyek maupun waktu pelaksanaannya.

E. Kerangka Teori

A Perilaku *Bullying*

Bullying berasal dari Bahasa Inggris (*bully*) berarti pengganggu, orang yang mengganggu orang lemah. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *bullying* disebut dengan perundungan berasal dari kata rundung - merundung yang artinya mengganggu, menyusahakan.¹³ Istilah *bullying* kemudian digunakan untuk menunjuk perilaku agresif seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap orang atau

¹² Nissa Adilla. Pengaruh control sosial terhadap perilaku *bullying* pelajar di sekolah menengah pertama.2009.hAl 62

¹³ Purwadarmita. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur : PT Balai Pustaka (Persero).1953. hlm 994

sekelompok orang lain yang lebih lemah untuk menyakiti korban secara fisik maupun mental.¹⁴

Bullying (bahasa Indonesia : penindasan) adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan dalam aksi yang menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.¹⁵

Bullying merupakan perilaku tidak normal, tidak sehat dan secara sosial tidak bisa diterima. Dengan membiarkan atau menerima pelaku *bullying*, kita berarti memberikan *bullies power* kepada pelaku *bullying*, menciptakan interaksi sosial tidak sehat dan meningkatkan budaya kekerasan. Lebih lanjut Dan Olweus pada 1993 mendefinisikan *bullying* yang menggunakan tiga unsur mendasar dari perilaku *bullying* sebagai berikut¹⁶ :

- a. Bersifat menyerang (agresif) dan negatif.
- b. Dilakukan secara berulang kali.
- c. Adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat.

¹⁴ Ahmad Baliyo Eko Prasetyo, *Bullying di Sekolah dan Dampaknya bagi Masa Depan Anak*. hlm 19

¹⁵ Astuti, Ponny Retno. 2008. *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Meredam K.P.A (Kekerasan Pada Anak)*. Jakarta: Grasindo.

¹⁶ Novan Ardy Wiyani. *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012 hlm 13

Bullying sering kali terlihat sebagai usaha seseorang atau kelompok untuk menyakiti untuk menyakiti baik secara fisik atau psikologis terhadap orang atau kelompok yang dianggap lebih lemah. Perbuatan pemaksaan ini sering terjadi didalam sebuah kelompok, baik dilingkungan tempat tinggal maupun antara sesama teman sebaya di lingkungan sekolah. Perkiraan tingkat perilaku perundungan (*bullying*) dan korban pada anak usia sekolah dasar di dunia berkisar antara 15 – 25 % .¹⁷ Kasus terbaru terkait meninggalnya Guru Budi di daerah Madura jadi catatan dunia pendidikan, catatatan lainnya adalah aksi *bullying* antarpelajar masih sering terjadi yang harus dapat diatasi.¹⁸

Dampak dari perilaku *bullying* bagi korban *bully* memang bermacam-macam, akan tetapi pada dasarnya semua sama. Dari banyaknya dampak dari perilaku *bullying* terhadap korban, beberapa tokoh telah menjabarkan macam-macam *bullying* menjadi beberapa bentuk. Olweus mengidentifikasi ada dua sub tipe *bullying* yaitu perilaku secara langsung (*Direct bullying*) misalnya penyerangan secara fisik dan perilaku *bullying* secara tidak langsung

¹⁷ Rigby, K. (2008). *Children and Bullying: How Parents and Educators Can Reduce Bullying at School*. Oxford: Blackwell Publishing

¹⁸ Indrianto Eko Suwarso. *Meninggalnya Guru Budi Jadi Catatan Dunia Pendidikan*. Kedaulatan Rakyat 7 Februari 2018. Hlm 1

(*Indirect bullying*), misalnya pengucilan secara sosial atau penolakan.¹⁹

Menurut Barbara Coloroso terdapat empat jenis *bullying* yaitu²⁰ :

a. *Bullying Secara Verbal*

Jenis tindakan yang dilakukan pada *bullying* ini yaitu berupa julukan nama, celaan, kritikan tajam yang sering dilakukandisetiap ada kesempatan. *Bullying* dalam bentuk *verbal* merupakan salah satu jenis *bullying* yang paling mudah dilakukan dan *bullying* ini akan menjadi awal dari perilaku *bullying* lainnya.

b. *Bullying Secara Fisik*

Jenis *bullying* ini berupa memukuli, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan merusak serta menghancurkan barang milik anak yang ditindas. *Bullying* jenis ini merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan mudah diidentifikasi.

¹⁹ Novan Ardy Wiyani. *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012 hlm13

²⁰ Barbara Coloroso. 2006. *Penindas, Tertindas, dan Penonton; Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Jakarta: Serambi Ilmu Pustaka hal 47-50

c. *Bullying* Secara Rasional

Jenis *bullying* ini merupakan jenis *bullying* berupa pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian. Perilaku ini dapat mencakup sikap yang tersembunyi seperti pandangan agresif, lirik mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek dan bahasa yang mengejek. Perilaku *bullying* jenis ini, cenderung yang paling sulit dideteksi dari luar. *Bullying* secara rasional mencapai puncak kekuatan pada awal masa remaja, karena saat tersebut terjadi perubahan fisik, mental emosional dan seksual remaja serta mencoba mengetahui diri dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya.

d. *Bullying* Secara Elektronik

Bullying jenis ini merupakan bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan pelaku melalui sarana elektronik seperti computer, handphone, internet, website, chatting room, e-mail, SMS dan lain sebagainya. *bullying* ini biasanya ditujukan untuk menyorok korban dengan tulisan, animasi, gambar dan rekaman video atau film yang bersifat mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan. *bullying* jenis ini biasanya dilakukan oleh kelompok remaja yang telah mempunyai pemahaman yang cukup baik

pada sarana teknologi informasi dan media elektronik lainnya.²¹

Menurut Santrock sebagaimana dikutip dalam penelitian Sri Tirtayanti mengatakan bahwa *bullying* disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang dapat memicu timbulnya perilaku *bullying* antara lain faktor keluarga, lingkungan dan teman sebaya. Sedangkan faktor internal meliputi karakteristik individu dan adanya sifat pengganggu yang dimiliki anak.²²

Perilaku *bullying* dilakukan karena adanya niat dan kesempatan untuk melakukan *bully*. Beberapa faktor lainnya yang dijelaskan oleh *Verlinden* dalam *Risk Factors in School Shootings* yang mempengaruhi seorang anak berkembang menjadi pembuli. Faktor-faktor tersebut termasuk faktor biologi dan temperamen, pengaruh keluarga, teman, dan lingkungan. Penelitian membuktikan bahwa gabungan faktor individu, sosial, resiko lingkungan, dan perlindungan berinteraksi dalam menentukan etiologi perilaku buli.

²¹ Barbara Coloroso.2006.*Penindas, Tertindas, dan Penonton;Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*.Jakarta:Serambi Ilmu Pustaka hal 47-50

²² Sri Tirtayanti.*Hubungan Antara Perkembangan Emosi Dengan Perilaku Bullying Seorang Anak di Sekolah Dasar Negri 7 Banyuasin Prajin Palembang*.Proram Pasca Sarjana Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta.2017 Hlm 2

1) Faktor Individu

Terdapat dua kelompok individu yang terlibat secara langsung dalam peristiwa *bullying*. Kedua kelompok ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku *bullying*. Ciri kepribadian dan sikap seseorang individu mungkin menjadi penyebab kepada suatu perilaku buli.

a. Pembuli (bullies)

Pembuli cenderung menganggap dirinya senantiasa diancam dan berada dalam bahaya pembuli ini biasanya betindak menyerang sebelum diserang. Biasanya pembuli memiliki kekuatan secara fisik dengan penghargaan diri yang baik dan berkembang. Kebanyakan dari mereka menjadi pembuli sebagai bentuk balas dendam. Dalam kasus ini peranan sebagai korban buli telah berubah peranan menjadi pembuli.

b. Korban Buli (Victims)

Korban buli ialah seseorang yang menjadi sasaran bagi berbagai tingkah laku agresif. Anak-anak menjadi korban buli karena mereka memiliki kepercayaan diri dan penghargaan diri (*self esteem*) yang rendah.

2) Faktor Keluarga

Latar belakang keluarga turut memainkan peran yang penting dalam membentuk perilaku *bullying*. Orang tua yang sering bertengkar atau berkelahi cenderung membentuk anak-anak yang beresiko untuk menjadi lebih agresif. Penggunaan kekerasan dan tindakan yang berlebihan dalam usaha mendisiplinkan anak-anak oleh orang tua, pengasuh, dan guru secara tidak langsung, mendorong perilaku buli di kalangan anak-anak. Anak-anak yang mendapatkan kasih sayang kurang, didikan yang tidak sempurna dan kurangnya pengukuhan yang positif, berpotensi untuk menjadi pembuli.

3) Faktor Teman Sebaya

Teman sebaya memainkan peran yang tidak kurang pentingnya terhadap perkembangan dan pengukuhan tingkah laku buli, sikap anti sosial dan tingkah laku *devian* lain di kalangan anak-anak. Kehadiran teman sebaya sebagai pengamat, secara tidak langsung, membantu pembuli memperoleh dukungan kuasa, popularitas, dan status. Dalam banyak kasus, saksi atau teman sebaya yang melihat, umumnya mengambil sikap berdiam diri dan tidak mau campur tangan.

4) Faktor Sekolah

Lingkungan, praktik dan kebijakan sekolah mempengaruhi aktivitas, tingkah laku, serta interaksi pelajar di sekolah. Rasa aman dan dihargai merupakan dasar kepada pencapaian akademik yang tinggi di sekolah. Jika hal ini tidak dipenuhi, maka pelajar mungkin bertindak untuk mengontrol lingkungan mereka dengan melakukan tingkah laku anti-sosial seperti melakukan buli terhadap orang lain. Manajemen dan pengawasan disiplin sekolah yang lemah akan mengakibatkan lahirnya tingkah laku di sekolah.

5) Faktor Media

Paparan aksi dan tingkah laku kekerasan yang sering ditayangkan oleh televisi dan media elektronik akan mempengaruhi tingkah laku kekerasan anak-anak dan remaja. Beberapa waktu lalu, masyarakat diramaikan oleh perdebatan mengenai dampak tayangan Smack-Down di sebuah televisi swasta yang dikatakan telah mempengaruhi perilaku kekerasan pada anak-anak. Meskipun belum ada kajian empiris dampak tayangan Smack-Down di Indonesia, namun para ahli ilmu sosial umumnya menerima bahwa tayangan yang berisi kekerasan akan member

dampak baik jangka pendek maupun jangka panjang kepada anak-anak.

6) Faktor *Self-Control*

Sebuah penelitian dengan sampel 1315 orang pelajar sekolah yang dilakukan oleh *unnever & Cornell* (2003) tentang pengaruh control diri yang rendah dan *Attention-Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) menyimpulkan para pelajar mengalami peningkatan risiko terhadap perilaku buli dan menjadi korban buli. Analisis mereka juga mendapati bahwa kontrol diri mempengaruhi korban buli melalui interaksi dengan jenis kelamin dan ukuran besar badan, serta kekuatan. Penelitian mereka juga berkesimpulan bahwa kontrol diri yang rendah dan ADHD sebagai faktor kritis yang menyumbang kepada perilaku buli dan menjadi korban buli.²³

Melihat beberapa faktor yang mempengaruhi diatas, bahwa perilaku *bullying* bisa menyerang kita lewat beberapa media lingkungan yang beragam, sehingga bisa sangat berbahaya jika diabaikan begitu saja. Karena tidak hanya anak-anak saja, jika berkelanjutan tanpa pencegahan yang tepat, perilaku *bullying* ini akan sampai pada lingkungan

²³ Husmiati Yusuf & Adi Fahrudin. *Perilaku Bullying : Asesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial*.

remaja, dewasa, bahkan orang tua. Dari faktor-faktor diatas dampak dari perilaku *bullying* juga bukan hal yang sepele. Dampak dari perilaku *bullying* yang terjadi dapat mengganggu perkembangan dan menimbulkan masalah pada perkembangan anak, baik sebagai korban atau pelaku buli. Selain itu juga dapat menimbulkan depresi yang berat bagi korban bahkan hingga korban meninggal pun tidak dapat terhindarkan.

Setiap perilaku agresif apapun bentuknya pasti memiliki dampak buruk bagi korbannya. Menurut para ahli *school bullying* mungkin merupakan bentuk agresivitas antarsiswa yang memiliki dampak paling negatif. Dampak lain yang dialami oleh korban *bullying* adalah mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah (*low psychological well-being*) dimana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, tidak berharga, serta kesulitan dalam penyesuaian sosialnya.²⁴

Dampak yang diakibatkan oleh tindakan *bullying* ini sangat luas kategorinya. Remaja yang menjadi korban *bullying* lebih beresiko mengalami berbagai masalah kesehatan, baik secara fisik maupun mental, bahkan mungkin akan terbawa hingga dewasa, keluhan kesehatan fisik, seperti

²⁴ Novan Ardy Wiyani. Save Our Children From School *Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012 hlm13

sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot, rasa tidak aman saat berada dilingkungan sekolah dan lain-lain.²⁵

Baker menyatakan dalam Abu Huraerah, perilaku kekerasan akan memberikan kerugian bahkan ancaman bahaya didalam kehidupan seseorang. Selain tidak nyaman karena merasa tidak aman, dampak secara fisik, psikologis atau finansial juga akan berdampak bagi individu maupun kelompok.²⁶

Bullying dapat mendorong munculnya berbagai dampak negatif bagi korban, diantaranya²⁷ :

- a. Mengalami gangguan mental seperti depresi, rendah diri, cemas, sulit tidur nyenyak, menyakiti diri sendiri, atau bahkan keinginan untuk bunuh diri.
- b. Menjadi pengguna obat-obat terlarang.
- c. Prestasi akademik menurun. Efek ini mungkin bisa terjadi karena korban takut pergi ke sekolah sehingga berdampak kepada kegiatan belajarnya.
- d. Ikut melakukan kekerasan atau melakukan balas dendam.

²⁵ Ela Zain Z,dkk.Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying*.(Universitas Padjadjaran).Tahun 2017 hlm 325

²⁶ Rizal Panggabean.Managemen Konflik Berbasis Sekolah.(Tangerang Selatan:PT Pustaka Alvabet.2015), hlm 90

²⁷ Diakses dari <https://www.alodokter.com/efek-bully-dan-cara-mengatasinya> di Universitas X di Yogyakarta pada Selasa 03 September 2019 pukul 15.29

Dalam jangka pendek, *bullying* dapat menimbulkan perasaan tidak aman, terisolasi, perasaan harga diri yang rendah, depresi atau menderita stress yang dapat berakhir dengan bunuh diri. Dalam jangka panjang, korban *bullying* dapat menderita masalah emosional dan perilaku. Efek jangka panjang *bullying* bisa jadi tidak disadari baik oleh pelaku, korban maupun guru dan orang tua. Karena dampaknya lebih bersifat psikis dan emosi yang tidak terlihat prosesnya sangat perlahan, berlangsung lama dan tidak langsung muncul saat itu juga.²⁸

Selain dampak positif perilaku *bullying* juga memiliki dampak bagi korbannya. Perilaku *bullying* akan mendorong korban *bullying* menjadi pribadi yang lebih kuat, diantaranya²⁹

- Korban *bullying* akan lebih kuat dan tegar dalam menghadapi suatu masalah. Hal ini karena sering *dibully* mengakibatkan mereka merasa menerima perilaku yang tidak nyaman, sehingga ketika mendapatkan masalah lain dia akan merasa terbiasa.
- Seringnya *dibully* korban akan berusaha untuk keluar dari situasi itu dengan memotivasi diri untuk bisa

²⁸ Ahmad Baliyo Eko P. *Bullying* di Sekolah dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial UII Yogyakarta. Tahun 2011. hlm 23

²⁹ Samhis Setiawan. 05/01/2019. *Bullying* Pengertian dan Dampak Negatif-Positif. <https://www.gurupendidikan.co.id/bullying-pengertian-dampak-negatif-dampak-positif/>. diakses pada 20 September 2019 pukul 16.00 di Universitas X di Yogyakarta

menghadapi *bullying* dari orang lain. Kemudian korban *bullying* akan termotivasi untuk menunjukkan potensi mereka agar tidak lagi *dibully* atau direndahkan.

- Seseorang melakukan *bullying* pasti menggunakan alat atau kelemahan si korban untuk dijadikan bahan *bullyingnya*, sehingga korban *bullying* akan terdorong untuk instropeksi diri dan mencoba keluar dari bahan *bullying* dengan merubah diri menjadi lebih baik.

Beberapa dampak diatas menjelaskan kepada kita bahwa setiap permasalahan dalam kehidupan masyarakat pasti memiliki sisi baik dan buruknya. Semua itu tergantung bagaimana kecenderungan seseorang dalam menyikapi sebuah masalah.

2. Konstruksi sosial

Manusia memiliki kebebasan untuk berekspresi sebagai bentuk luapan eksistensi diri tanpa terikat oleh struktur apapun.³⁰ Manusia secara aktif dan kreatif akan mengembangkan dirinya melalui respon-respon terhadap stimulus dalam dunia kognitifnya. Individu manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial di sekelilingnya.³¹

³⁰ Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LKiS, 2005), Hlm 34-35

³¹ Burhan Bungin. *Konstruksi Sosial Medi Massa; Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, Dan Keputusan Konsumen Serta*

Sehingga realitas sosial tidak bisa berdiri sendiri tanpa kehadiran individu, begitu pula sebaliknya. Individu mengkonstruksi realitas sosial dengan motivasi dan tujuan tertentu sehingga memantapkan realitas itu berdasarkan subjektivitas individu secara obyektif dalam institusi lainnya.

Peter L Berger dan Luckman menjelaskan bahwa agama sebagai bagian dari kebudayaan merupakan konstruksi manusia. Agama sebagai entitas obyektif (karena berada di luar diri manusia) akan mengalami obyektivasi sebagaimana agama berada dalam text dan norma. Text dan norma tersebut akan mengalami internalisasi kedalam diri individu karena telah terdoktrin oleh manusia menjadi *way of life*. Kemudian agama akan mengalami eksternalisasi karena telah tinggal bersama dengan manusia secara langsung dan melekat di dalam masyarakat yang puncaknya akan dikonstruksi melalui momen eksternalisasi-obyektivasi kedalam proses internalisasi.³²

Proses eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi tersebut akan terus berputar dalam realitas sosial masyarakat. Artinya, realitas sosial adalah hasil pemikiran manusia dalam bentuk konstruksi sosial yang diciptakan oleh manusia itu

Kritik Terhadap Peter L Berger & Thomas Luckman. (Jakarta: Kencana, 2008). Hlm 11-12

³² Peter L. Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* (Jakarta: LP3ES, 1991). Lihat pula Berger, *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1991). 32-35.

sendiri. Dalam penelitian ini penulis akan melihat bagaimana sistem *bullying* terhadap pesilat perempuan di Universitas X di Yogyakarta. Teori konstruksi sosial ini akan menjadi pisau untuk membuka pemahaman kita dalam melihat realitas sosial *bullying* terhadap pesilat perempuan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akurat untuk tujuan pendekatan, metode pengumpulan data, dan kegunaan tertentu. Yang perlu diperhatikan untuk memperoleh data dalam sebuah penelitian adalah jenis penelitian, analisis data serta subyek penelitian yang akan dipaparkan.

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis fenomena sosial mengenai *bullying* masyarakat terhadap perempuan dalam bela diri pencak silat ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif atau *naturalistic inquiry*, yaitu suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencairan makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena : fokus dan multimetode, bersifat alami dan

holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara *narratif*.³³

2. Subyek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang bisa memberikan informasi terkait dengan objek penelitian atau biasa disebut dengan *key person* yang berarti sumber informasi.³⁴ Untuk menunjang penelitian yang dilakukan maka dibutuhkan datayang mendukung dan berhubungan dengan penelitian ini, adapun jenis-jenis penelitian tersebut adalah :

i) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari narasumber dengan cara melakukan wawancara serta tanya jawab secara langsung. Didalam skripsi ini penulis akan menjadikan 5 atau lebih mahasiswi yang belajar bela diri pencak silat di lingkungan kampus Universitas X di Yogyakarta serta masyarakat diluar kegiatan bela diri pencak silat sebagai responden untuk diwawancarai.

³⁴A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian;Kuantitatif,Kualitatif,dan Penelitian Gabungan*(Jakarta:Prenadamedia Grub, 2014), hlm. 329

³⁵Lexy J.,*Moleong.Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung;Remaja Rosdakarya.2005), hlm. 6

ii) Data Sekunder

Data sekunder adalah yang dikumpulkan dari sumber-sumber lain berupa karangan, buku, karya ilmiah, informasi internet dan lain-lain yang mendukung penelitian ini.

b. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian dari penelitian ini adalah sikap *bulllying* oleh mahasiswa di lingkungan Universitas X di Yogyakarta dan pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari perempuan didalam bela diri pencak silat.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pekerjaan seorang peneliti yang tidak dapat dihindari, karena hasil dari data-data yang dikumpulkan akan mempengaruhi sebuah penelitian layak atau tidak dijadikan sebuah acuan bagi pembacanya. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* yang alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan

dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.³⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai masalah yang terkait dimana masyarakat melakukan *bullying* terhadap perempuan dalam pencak silat, sehingga diperoleh data atau keterangan secara lisan. Wawancara tersebut dilakukan dengan Nadya Irfa S, Septiana Sari, Lailatul Maghfiroh, Fatata dan Emi Tamaroh.

Didalam metode wawancara ini penulis berinteraksi langsung dengan pesilat perempuan di Universitas X di Yogyakarta. Selain alat tulis penulis juga merekam serta mendokumentasikan kegiatan wawancara bersama mereka. Selain pesilat perempuan penulis juga mewawancarai perempuan diluar kegiatan bela diri pencak silat untuk mengetahui respon mereka terhadap pesilat perempuan di Universitas X di Yogyakarta.

b. Observasi

Secara bahasa observasi berarti memperhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memperhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang

⁴⁶Haris Herdinsyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press. 2015), hlm. 31

terjadi.³⁶ Penulis disini melakukan penelitian secara langsung kedalam masyarakat dimana proses *bullying* terjadi, selain itu juga mengamati langsung masyarakat lain untuk melihat bagaimana mereka menanggapi kasus *bullying* terhadap perempuan ini dalam kehidupan masyarakat.

⁴⁷Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan* (Bandung:PT Refika Aditama.2012), hlm 209

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data yang terkait dengan lima perempuan pencak silat melalui dokmen-dokumen, arsip, catatan buku, atau foto yang terkait. Demi mendapatkan informasi yang lebih teliti penulis juga mengumpulkan dokumentasi sebagai tambahan.

d. Partisipan

Metode penelitian partisipan yaitu metode dimana penulis juga menjadi korban dalam penelitiannya, disini penulis ada dalam proses terjadinya *bullying*, penulis secara langsung mengalami, merasakan bagaimana perempuan dalam pencak silat mendapat *bully* dari masyarakat.

4. Teknik Analisis Data

Penulis mengadakan pengumpulan data yang berhubungan dengan tema di atas, setelah data terkumpul kemudian menelaah data tersebut dengan analisa dan diinterpretasikan sesuai dengan wawasan penulis sehingga diperoleh pengertian yang jelas.³⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis kualitatif yaitu penulis menjelaskan secara jelas dan ringkas mengenai hasil penelitiannya. Analisis deskriptif kualitatif adalah cara

³⁷ Jacob Vredenberg. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat* (Jakarta:Gramedia,1984), hlm 34

analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*descrable*) fenomena ataupun data yang didapatkan.³⁸

5. Pendekatan Sosiologis

Didalam penelitian ini penulis perlu menggunakan pendekatan sosiologis, sehingga dari kumpulan data yang sudah terkumpul penulis mampu menyimpulkan bagaimana konstruksi perempuan didalam bela diri pencak silat dan apa saja faktor yang mempengaruhi. Barulah penulis bisa menjelaskan fenomena sosial dalam kesetaraan gender dalam olah raga bela diri pencak silat benar memiliki konsentrasi yang serius.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan didalam penyusunan skripsi ini terdapat tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat menyurat, kata pengantar, halaman persembahan, daftar isi, dan daftar lampiran. Bagian inti yaitu uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu tubuh. Didalam skripsi ini penulis menguraikan hasil

⁴⁹Drajat Suharjo, *Metodologi enelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah* (Yogyakarta: UII Press.2003), hlm. 12

penelitian dalam sub-sub bab yang menjelaskan pokok pembahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I : Bab satu pendahuluan, merupakan dasar awal dari penyusunan skripsi ini, terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi problem akademik sebagai panduan dalam pembahasan-pembahasan selanjutnya. Setelah itu akan dilanjutkan kajian pustaka yang akan menggali kajian penelitian sebelumnya yang menguatkan alasan *urgensi* dari penelitian ini berupa kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan agar alur dari penyusunan skripsi ini tidak melebar ke pembahasan lainnya.

BAB II : Pembahasan selanjutnya adalah bab dua yang akan fokus pada letak geografis tempat penelitian ini serta akan dijelaskan tentang sejarah UKM PPS CEPEDI sebagai unit kegiatan bela diri pencak silat di Di Universitas X di Yogyakarta. Kemudian dari segi keorganisasian berupa susunan kepengurusan serta keanggotaan dan visi misi dari UKM PPS CEPEDI.

BAB III : Dalam bab ketiga ini penulis menguraikan bagaimana perempuan dalam bela diri pencak silat *dibully* oleh mahasiswa lainnya. Lalu faktor apa dan latar belakang sosial seperti apa, sehingga pesilat perempuan dinilai berbeda dari perempuan pada umumnya. Hal tersebut akan diketahui lewat beberapa wawancara penulis baik dengan korban

maupun pelaku *bullying* terhadap pesilat perempuan di Universitas X di Yogyakarta.

BAB IV : Pada bab keempat ini penulis akan menjelaskan bagaimana gambaran perempuan dalam dunia bela diri pencak silat dan bagaimana gambaran perempuan diluar kegiatan pencak silat. Selain itu juga dijelaskan bagaimana masyarakat yang tinggal disekitar perempuan pencak silat, lalu dampak sosial apa yang terjadi pada pesilat perempuan atas sikap teman-temannya.

BAB V : Bab kelima ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan, saran-saran dan lampiran-lampiran. Bab ini akan merangkum hasil pembahasan dari bab satu, dua, tiga dan empat.

BAB V

PENUTUP

1. *Bullying* adalah perilaku tidak normal dan mengganggu pihak yang lain sebagai korban. Hal sepele pun kalau dilakukan berulang kali akan berakibat fatal, sehingga menciptakan interaksi sosial tidak sehat. Akibat yang akan terjadi dari kasus ini bisa menghambat potensi diri secara optimal, sehingga memandulkan budaya yang unggul untuk berkembang. Adapun ciri-ciri perilaku *bullying* adalah:
 - a. Bersifat menyerang, baik dengan verbal (perkataan), non verbal (fisik) atau rasional (pengasingan dsb).
 - b. Dilakukan berulang kali.
 - c. Adanya ketidak seimbangan antaran kekuatan antara kedua belah pihak.

Kasus *bullying* adalah perilaku yang dilakukan untuk tujuan menyerang korban secara berulang kali dan menyalahgunakan ketidak seimbangan diantara keduanya (pembuli dan korban) baik berupa sifat nyata seperti ukuran badan, kekuatan fisik, status sosial dan secara *gender*(jenis kelamin), maupun bersifat perasaan. Contohnya bersifat perasaan adalah

kepandaian berbicara atau bersilat lidah dan sifat senior junior.

2. Dari perilaku *bullying* tersebut, penulis menemukan beberapa dampak baik psikologis maupun sosial korbannya. Dari segi psikologis, mereka menjadi malas berkomunikasi dengan teman-temannya dan lebih cenderung menghindari dari aktifitas yang berkaitan dengan teman-teman yang membulinya. Sedangkan dari segi sosialnya, mereka menjadi kurang percaya diri serta tidak mau bersosialisasi dengan teman-temannya. Meskipun ada juga yang cuek dan tidak peduli dengan olok-olokan dari teman-temannya, tetapi yang demikian ini hanya sedikit dibandingkan progres mahasiswi yang pada akhirnya menjadikan mereka tidak percaya diri.

Mahasiswi yang risi atau tidak nyaman dengan perilaku teman-teman yang membulinya ada yang memilih berhenti mengikuti kegiatan bela diri pencak silat agar teman-temannya tidak membulinya lagi. Hal ini disebabkan karena tekanan baik verbal maupun secara rasional korban terima, sehingga ia memilih untuk resign dari pencak silat.

Disisi lain ada juga mahasiswi yang tidak mengambil hati perkataan maupun perbuatan dari

teman-temannya yang mengolok-olok dan secara fisik menyakiti mereka. Justru mereka lebih kuat dan berusaha keras untuk menjelaskan kepada teman-temannya bahwa kegiatan bela diri pencak silat yang mereka kerjakan adalah hal yang positif dan bermanfaat bagi dirinya. Bahkan mereka melawan cemoohan teman-temannya dengan hal-hal yang tegas dan positif. Ini yang perlu dicontoh oleh beberapa mahasiswi lainnya yang gemar mengikuti kegiatan bela diri pencak silat.

3. Konstruksi sosial merupakan realitas sosial yang dibentuk secara terus-menerus oleh manusia melalui tindakan interaksi. Meskipun manusia dan institusi terlihat obyektif, tetapi mereka dibangun atas dasar interaksi dan penegasa secara berulang-ulang. Manusia menciptakan dunia dengan makna simbolis yang universal, memberi legitimasi, mengatur bentuk-bentuk sosial dan memberi makna pada realitas sosial masyarakat. Berger dan Luckman mengatakan, terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses ini

terjadi melalui proses eksternalisasi, obyektifikasi dan internalisasi.⁸⁵

Dalam proses konstruksi sosial, eksternalisasi pada mahasiswi di Universitas X di Yogyakarta diawali dengan adanya sosialisasi melalui media sosial maupun interaksi dengan text-text yang secara kasapmata bersifat obyektif, tetapi mereka terbentuk atas pemaknaan realitas sosial. Kemudian pemahaman yang telah menjadi *way of life* tersebut akan menjadi sebuah jati diri seorang individu. Dengan hasil obyektivasi tersebut individu akan memposisikan kedudukannya ketika bersosialisasi dengan masyarakat. Kemampuan untuk mampu menilai diri sendiri dan kemampuan dalam membangun identitas diri akan mendorong individu untuk berinteraksi dan menyuarakan status atau identitasnya kepada masyarakat.

⁸⁵ Burhan Bungin. *Konstruksi Sosial; Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap* Petter L Berger dan Thomas Luckman. (Jakarta: Kencana) 2008. Hal 15

DAFTAR PUSTAKA

- Artaria, Myrtati Dyah. *Manusi Makhluk Sosial Biologis*. Surabaya: Airlangga University Press. 2008
- Adilla ,Nissa. *Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pelajar di Sekolah Menengah Pertama*. Departemen Kriminologi FISIP Universitas Indonesia. 2009
- Berger dan Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* (Jakarta: LP3ES, 1990).
- Bungin, Burhan. *Konstruksi Sosial; Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Petter L Berger dan Thomas Luckman*. (Jakarta: Kencana) 2008.
- Fanie, Zainuddin. *Restrukturisasi Budaya Jawa Perspektif KGPPA MN I*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2005
- Fatimatuzzahro , Adinar, *Efektifitas Terapi Empati Untuk Menurunkan Perilaku Bullying Pada Anak Usia*

*Sekolah Dasar.*Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Di Universitas X di Yogyakarta.2016

Ghong, M. Djunaidi dan Fauzan Mansyur. *Metode Penelitian Kualitatif.*Jogjakarta:Ar Ruzz Media.2012

Habri, Azizah, dkk.*Wanita Dalam Masyarakat Indonesia;Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan.*Yogyakarta:Sunan Kalijaga Press, 2001

Handayani, Christina S Ardhian Novianto. *Kuasa Wanita Jawa.*Yogyakarta:LKiS.2004

Herdiansyah, Haris.*Wawancara, Obserrvasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif.*Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.2013

Hurlock , Elizabeth B.*Perkembangan Anak.*Erlangga:Jakarta.1970

Kiersey, (dkk).*Michel Foucault dan Hubungan Internasional:Kajian Kritis Terkini*
Yogyakarta:Pustaka Pelajar.2014

Lexy J.Moleong.*Metode Penelitian Kualitatif.*Bandung;Remaja Rosdakarya.2005

- Lemhannas. *Disiplin Nasional*. Balai Pustaka: Jakarta. 1995
- Mahmud (dkk.), *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya*
(Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015
- Mar'at. *Sikap Manusia: Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia
- Martono, Nanang. *Sosiologi Pendidikan Michel Faucault: Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukum dan Seksualitas*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014
- Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994
- Prasetyo , Ahmad Baliyo Eko. *Bullying di Sekolah dan Dampaknya bagi Masa Depan Anak*. 2011
- Sugihastuti. *Wanita dan Mata Wanita*. Bandung: Nuansa. 2000
- Sugihastuti dan Suharto. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002
- Suharjo , Drajat. *Metodologi enelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah* Yogyakarta: UII Press. 2003
- Suharsaputra , Uhar. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama. 2012

- Sukri, Sri Suhandjati & Ridin Sofwan. *Perempuan dan Seksualitas Dalam Tradisi Jawa*. Yogyakarta:Gama Media.2001
- Susanto , Budi (dkk.).*Citra Wanita dan Kekuasaan (Jawa)*. Yogyakarta:Penerbit KANISIUS (Anggota AKAPI).1992
- Thalib, M. *Analisi Wanita Dalam Bimbingan Islam*. Surabaya:Al Ikhlas.1987
- Wahyuningrum , Lutfi.*Konseling Individu Bagi Siswa Yang Melakukan Bullying Di MTs N Yogyakarta II* .Fakultas Dakwah dan Komunikasi Di Universitas X di Yogyakarta.2017
- Widi, Restu Kartika. *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penentua Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta:Graha Ilmu.2010
- Wiyana, Novan Ardy.*Save Our Children from School Bullying*.Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.2012
- Yusuf, A. Muri.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*. Jakarta:Prenada Media Grub.2014

Sumber Internet :

<https://pelindunganak.org/article-pdf/manual-book-sudah-dong.pdf> karya Katyana Wardana Kajian Tentang Mencegah Bullying

[http://www.gurupendidikan.co.id/bullying-pengertian-dampak-negatif-dampak-positif/Di Universitas X di Yogyakarta/15-10-2017/10.30 wib](http://www.gurupendidikan.co.id/bullying-pengertian-dampak-negatif-dampak-positif/Di%20Universitas%20X%20di%20Yogyakarta/15-10-2017/10.30%20wib)

<https://uin-malang.ac.id/r/131101/teori-konstruksi-sosial.html/> 07 Februari 2020/13.45 wib

Lampiran 1

**SUSUNAN PENGURUSUKM PPS CEPEDI
DI SALAH SATU UNIVERSITAS YOGYAKARTA
PERIODE 2019/2020**

Pelindung : Prof. Dr. Yudian Wahyudi
Pembina : Prof. Dr. H. Syihabbudin Qolyubi, Lc. M.ag
Pendekar : Drs. M. Kasturi Al As'ady HR

MPO

1. Muhammad Yeni Rahman Wahid, S.Hum
2. Nanang Fahmil Uluum,S. Th. I
3. Muhammad Fahim
4. Tri Alpiani, S.E
5. Ahmad Sholihin

BPH

Ketua : Rizqi Bagus Andriyanto
Wakil Ketua : Faidi Anwar
Sekretaris I : Ficki Presilla
Sekretaris II : Natasya Risqi Laily
Bendahara I : Aziza Rizqa Anin
Bendahara II : Resma Puspitasari

Departemen PTPT

Koordinator : Raudatul Muptahidah
Anggota Agung Nugroho Cahyono
Ahmad Muzaki
Muhamad Furqon Aziz
Bayu Pramono

Departemen Media Komunikasi dan Informasi

Koordinator : Ilham Yoga Pamungkas
Latifah Khumairah
Rifki Romadhon
Lin Sururoh
Ikfina Nur Azizah

Departemen Akomodasi

Koordinator : Alifah Nur Hasanah
Yunita Pratiwi
Ayu Fitriyani
Irfan Kusdinar
Mohammad Faisal Reza

Departemen Pengembangan Sumber Daya Anggota

Koordinator : Muh. Aqil Huluqi
Lulluk Farida
Moch Zainul Ansori
Musyaddad Al-Asy'ari
Roslan Favorita Siregar

Departemen Bimbingan dan Mental

Koordinator : Rizki Maula Afifah
Syah Muhammad Mousa Al Zaki
Hanif Hidayat
Muhammad Khusni Mushollih

Lampiran 2

PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara kepada korban *bullying* :

1. Apakah Anda tahu apa itu pencak silat ?
2. Sejak kapan menekuni pencak silat ?
3. Apa yang membuat Anda tertarik mengikuti pencak silat ?
4. Apa yang Anda dapatkan dengan menekuni pencak silat ?
5. Bagaimana respon keluarga teman dekat setelah Anda menekuni pencak silat ?
6. Jika positif, seperti apa support mereka atau tindakan positif mereka terhadap Anda ?
7. Jika negatif, seperti apa tindakan/sikap mereka terhadap Anda ? lalu apakah Anda berhenti atau tetap menekuni pencak silat ?
8. Bagaimana perasaan Anda dengan respon mereka ?
9. Apakah ada yang mengomentari Anda ketika tahu bahwa Anda ikut pencak silat ?
10. Pernah menjuarai apa saja selama menjadi atlit pencak silat ?

11. Rasanya jadi atlit pencak silat apa perbedaan dengan sebelumnya ?
12. Manfaat apa yang Anda peroleh selamabelajar bela diri pencak silat ?
13. Apakah Anda pernah merekomendasikan pencak silat kepada orang lain ? bagaimana respon mereka ?
14. Pengalaman apa yang Anda pernah alami ketika bisa menggunakan ilmu bela diri pencak silat di dalam kehidupan sehari-hari ?

Daftar pertanyaan kepada perempuan yang tidak mengikuti pencak silat :

1. Pencak silat yang Anda ketahui seperti apa ?
2. Bagaimana pandangan Anda selama ini mengenai seorang perempuan ?
3. Bagaimana pendapat anda ketika seorang perempuan menggeluti dunia pencak silat ?
4. Apa yang ada di pikiran Anda ketika perempuan mampu berkelahi ?
5. Perlukah perempuan belajar pencak silat ?
6. Adakah teman atau saudara perempuan Anda yang ikut kegiatan pencak silat ?
7. Mengapa Anda tidak ikut daftar sebagai anggota pencak silat ?

Lampiran 3

Foto wawancara dengan responden.







Foto kegiatan latihan UKM PPS CEPEDI







CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Nuryahya

Tempat tanggal lahir : Kulon Progo, 7 Juli 1995

Jurusan/fakultas : Sosiologi Agama/ Ushuluddin dan
Pemikiran Islam

No. Hp : 085786846354

Email : nuryahya313@gmail.com

Alamat asal : Dlingo RT027/RW009, Banyuroto,
Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo,
Yogyakarta

Hobi : Pencak Silat

Riwayat Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Keluar	Nama Instansi
SD	2003	2008	SD N Wonorejo 1
SMP	2008	2010	MTsN 3 Kulon Progo
SMA	2010	2013	MAN 1 Kulon Progo
S1	2013	Sekarang	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta